

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam Santosa dan Wedari (2007:141), Petronela (2004) menyatakan bahwa: *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Dalam Santosa dan Wedari (2007:141), Syahrul (2000) menyatakan bahwa: *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dalam Santosa dan Wedari (2007:141), Hani dkk. (2003) menyatakan bahwa: Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Dalam Setyarno dkk. (2006:2), Standar Akuntansi Keuangan (2002) menyatakan bahwa: *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Dalam Praptitorini dan Januarti (2007:2), Standar Profesional Akuntan Publik (2001) menyatakan bahwa: Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Dalam Santosa dan Wedari (2007:141), Standar Profesional Akuntan Publik (2001) menyatakan bahwa: Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam Santosa dan Wedari (2007:142), Setiawan (2006) menyatakan bahwa: Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Dalam Santosa dan Wedari (2007:142), Hani dkk. (2003) menyatakan bahwa: Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam Setyarno dkk. (2006:2), Mutchler (1985) menyatakan bahwa: Perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Dalam Praptitorini dan Januari (2007:3), Craswell *et al.* (1995) menyatakan bahwa: Reputasi auditor kurang bernilai ketika dalam suatu industri juga terdapat auditor spesialis. Dalam Santosa dan Wedari (2007:142), Ramadhany (2004) menyatakan bahwa: Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern*. Dalam Santosa dan Wedari (2007:142), Mckeown *et al.* (1991) menyatakan bahwa: Semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Dalam Fany

dan Saputra (2005:966), Carlson *et al.* (1998) menyatakan bahwa: Ketika seorang investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Melihat pentingnya pengaruh faktor kualitas auditor dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya untuk penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Audit dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berhubungan dengan opini audit *going concern*, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian mengenai opini audit *going concern* ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi:

1. Auditor

Menjadi bahan masukan yang berguna tentang pengaruh faktor kualitas audit dan kondisi keuangan dalam menetapkan kebijakan auditor mengenai opini audit *going concern*, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan perubahan yang diperlukan di masa depan.

2. Masyarakat

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Penulis

Memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori akuntansi terutama faktor kualitas audit dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat menempuh Sidang Sarjana Strata 1 (S-1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung 2011.